

FAKTOR PENDUKUNG KESEMBUHAN ILAHI

Agustinus Siahaan, M.Th⁹²

Terjadinya kesembuhan ilahi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan apa yang telah tercatat dalam Alkitab. Faktor-faktor tersebut adalah: kasih Allah yang menyelamatkan, kasih Allah yang menyembuhkan, kuasa Firman yang hidup, kuasa doa dan puasa, kuasa dalam pujian dan penyembahan, dan kondisi iman yang baik.

Kasih yang menyelamatkan

Adalah rencana Allah agar tidak seorangpun dari umatNya binasa, melainkan supaya mereka selamat. Rasul Petrus mencatat dalam 2 Petrus 3:9 yaitu: “supaya jangan ada yang binasa tetapi supaya semua orang berbalik dan bertobat.” Ketika manusia bertobat dari jalannya yang sesat dan berbalik kepada Tuhan, maka ia telah diselamatkan sebagai suatu pribadi yang terdiri dari roh, jiwa dan tubuh. Dan hubungan dengan Allah dipulihkan. Yeremia Rim mencatat :

Anugerah Allah diberikan dengan maksud untuk mengangkat derajat manusia yang sudah jatuh dari dosa dan kehilangan kemuliaan Allah, tanpa wibawa dan otoritas atas ciptaan sebagaimana semula, menuju kepada status manusia semula sebelum jatuh dalam dosa. Allah ingin memulihkan citra manusia kembali sama dengan Adam sebelum jatuh kedalam dosa, sesuai dengan rencana Allah yang orisinil (Kejadian 1:26-28). Paulus menjelaskan kebenaran ini demikian: “sebab jika oleh dosa satu orang (Adam), maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus” (Roma 5:17).⁹³

⁹² Dosen Perjanjian Lama sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

⁹³ Yeremia Rim, *Iman Yang Hidup dan Berkuasa*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995),105.

Keselamatan adalah karunia dari Allah, bukan hasil usaha atau pekerjaan manusia (Efesus 2:8,9). Demi keselamatan maka Allah beretindak sesuai dengan kasihNya melalui pengorbann Kristus di atas kayu salib. Peristiwa pengorbanan Yesus Kristus adalah untuk keselamatan semua umat manusia, tetapi tidak semua manusia mendapatkan kesematan itu. Keselamatan hanya diperoleh dengan jalan percaya kepada Dia (Yesus) (Yohanes. 3:16,36; Roma 3:26, 10:9; 1 Yohanes 5:13).

Keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah keselamatan yang seutuhnya (roh, jiwa dan tubuh). Tubuh memang akan mengalami kematian oleh Karena dosa (Roma 8:10), tetapi berarti tubuh tidak berguna sehingga ia tidak dapat perhatian dari Allah. Allah memandang manusia sebagai pribadi yang utuh, sebagaimana rasul Paulus mencatat dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika “Semoga Allah damnai sejahtera menguduskna kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tidak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita” (1 Tesalonika 5:23).

Tubuh merupakan bagian karya keselamatan, oleh sebab tubuh sebagai tempat berdiamnya Roh kudus (1 Korintus 6:19). Namun tubuh fana atau tubuh alamiah ini tidak akan masuk ke tempat kudus (sorga), melainkan akan digantikan dengan tubuh kemuliaan atau tubuh rohaniah (1 Korintus 15:44).

Kesehatan merupakan anugerah dari Allah dan Ia menghendaki supaya umat manusia memiliki kesehatan itu. Bagi mereka yang menderita dan sakit Allah menghendaki supaya mereka sembuh. Peter Youngren mencatat bahwa:

Sekarang ini kita dapat bangkit dari kemalangan, ikatan dan penyakit. Ketika Yesus mati, Allah berkat “sudah selesai”. Harga bagi keselamatan dan kesembuhan manusia telah lunas dibayar. Allah telah memberikan kepada kita hak yang sah untuk bebas dari siksaan, dosa, ketakutan, kemiskinan dan kematian.⁹⁴

⁹⁴ Peter Youngren, *Anda Dapat Menerima Kesembuhan Dari Allah*, 85.

Kasih Allah yang menyembuhkan

Allah mengasihi umat manusia telah dibuktikan oleh Allah sendiri melalui perbuatan-perbuatan Nya yang telah dicatat dalam Alkitab, baik dalam perjanjian lama maupun dalam perjanjian baru. Sebagai bukti kesembuhan yang telah dialami oleh umat manusia melalui karya Allah yaitu kesembuhan Abimelek dan Isterinya (Kejadian 20:17); Naaman panglima Aram (2 Raja-raja 5) Raja Hizkia yang sudah sekarat dan divonis mati oleh Allah, menerima kesembuhan (Yesaya 38:1-5); semua peristiwa kesembuhan yang telah terjadi itu hanya karena kasih Allah, tidak ada sedikitpun kesembuhan tersebut karena usaha manusia semata. Jeck Deere menjelaskan bahwa dasar pelayanan Yesus adalah Kasih :

Belas kasihan mendorong Yesus untuk menyembuhkan orang sakit kusta (Markus 1:41-42), orang muda yang sakit kusta (Markus 9:22), orang buta (Matius 20:34) dan bahkan untuk membangkitkan orang mati (Lukas 7:11-17) dalam injil Matius dorongan untuk memberi makan keempat ribu orang bukan karena keinginan Yesus bahwa Ia adalah roti hidup, tetapi lebih kepada belas kasihanNya terhadap orang banyak (Matius 15:32) dengan cara yang sama Yesus menyembuhkan orang buta (Matius 9:27), orang yang dirasuk setan (Matius 19:22-28) dan orang kusta (Lukas 17:13-14) karena Ia menanggapi mereka akan belas kasihanNya bahkan penyembuhan akan orang yang sangat kerasukan setan dalam perjanjian baru dikaitkan dengan belas kasihan Allah (Markus 5:19).⁹⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa Allah sangat peduli akan kesembuhan dan pemulihan roh, jiwa dan tubuh dari berbagai penyakit dan penderitaan (Keluaran 15:16). William W. Menzies menyebutkan karya penyembuhan yang dikerjakan Allah adalah merupakan salah satu sifat Allah yang maha kasih sebab ia menulis demikian :

Memang Kristus menyembuhkan untuk mengesankan pesanNya, tetapi Ia juga menyembuhkan oleh rasa belas kasihanNya yang

⁹⁵ Jack Deere, *Surprised by the power of the spirit*.pen.Deddy dan Christine Jacobus (Yogyakarta:Yayasan Andi, 1998), 184-185.

besar terhadap umat manusia yang menderita (Matius 9:36;Markus 1:41). Sifat dasar Allah adalah untuk mengasihi. Menyembuhkan adalah penerobosan kasih itu dalam dunia yang terbelenggu oleh kutuk dosa. Disatu pihak Yesus memperoleh kemenangan atas kematian oleh kebangkitan-Nya. Dilain pihak efeknya tidak akan mengakhiri kematian bagi orang-orang percaya sehingga akan kita saat kebangkitan diudara. Dengan cara ini kemenagan atas kematian telah dijamin dan rantai-rantai penyakit telah dipatahkan sekarang. Kasih Allah dinyatakan dalam persediaan-Nya didalam gereja untuk kelepasan ilahi dari penderitaan fisik.⁹⁶

Demikian juga Donald bridge dan David Phyper menyatakan bahwa “penyembuhan supranatural dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru menunjukkan perhatian Allah terhadap penyakit dan penderitaan, dan belas kasihan Allah yang menyembuhkan penyakit dan menghilangkan penderitaan.”⁹⁷

Tuhan Yesus dalam masa pelayanan-Nya membuat banyak muzijat dan kesembuhan bukanlah untuk mempertontonkan kekuatan-Nya, tetapi Ia melakukannya oleh karena kasihNya yang besar. Alkitab mencatatnya dalam Matius 14:14 yaitu suatu peristiwa kesembuhan ilahi “Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hatiNya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.”

Kasih yang sempurna adalah kasih yang dilandasi oleh kerelaan untuk berkorban dan bahkan siap meyerahkan nyawa. Hal ini telah dilakukan oleh Yesus Kristus sendiri. Ia telah disalibkan, mati dan darahNya tercurah untuk memberi kesembuhan kepada umat manusia yang percaya kepada-Nya. Rasul Petrus menulis dalam suratnya yang pertama “oleh bilur-bilur telah sembuh” (1 Petrus 2:24b). ayat ini dikutip dari nubuatan nabi Yesaya (Yesaya 53:5). Kasih Allah yang sempurna memiliki kekuatan yang sanggup memberi kesembuhan, kasih

⁹⁶ William W.Menzies dan Stenley M.Horton. *Doktrin-Doktrin Alkitab*, 2017-208.

⁹⁷ Donal Bridge dan David Phypers, *karunia-karunia Roh dan Jemaat*, pen.GTanda Wargasetia, (Bandung:Kalam hidup,tt),61.

itu sanggup menghalau segala bentuk penyebab terjadinya penderitaanm atau penyakit. Peter Youngren mencatat bahwa: “kasih-Nya menyingkirkan kekuatan yang menyiksa dan melepaskan kesembuhan kedalam tubuh yang sakit.”⁹⁸ Derek Prince mengatakan bahwa :

Ketika Yesus mati dan bangkit dari antara orang mati sesudah itu, Ia membuktikan bahwa sesungguhnya cinta kuat dari maut. Ternyata maut, sebagai satu-satunya yang paling negative dan tidak dapat dilawan didalam kekuatan alam semsta ini, berhasil dikalahkan oleh satu-satunya kekuatan positif yang tak dapat dihalang-halangi, yaitu kasih Allah.⁹⁹

Sebagaimana Allah memberi kesembuhan oleh karena kasih-Nya yang besar maka dalam pelayanan kesembuhan ilahi yang dilaksanakan oleh Gereja dan pelayan-pelayan-Nya sendiri oleh kasih atau belas kasihan kepada orang yang sedang menderita berbagai penyakit itu.

Belas kasihan ialah suatu perasaan yang menggerakkan hati sanubari orang. Sanubari orang. Perasaan ini membuat seorang merasa sedih melihat penderitaan dan kemalangan sesamanya, disertai dorongan yang kuat untuk menolong, belas kasihan merupakan ciri khas Allah (Ulangan 30:3; 2 Raja-raja 13:23; Mazmur 78:38; 11:1-4) dan putera-Nya Yesus (1:41; CAT 8:2; matius 9:36; 14:14; 15:32; Lukas 7:13). acuh terhadap penderitaan jesmani dan rohani yang dialami oleh orang lain, Yesus ingin dan mengharapakan agar pengikut-Nya memiliki sikap ini (Matius 18:33; Lukas 10:33).¹⁰⁰

Jacke Deere mencatat dalam bukunya bahwa :

Allah tidak tertarik dengan keinginan kita akan hal-hal yang menggairahkan atau untuk membungkamkan tantangan orang lain. Yang menjadi perhatian-perhatian-Nya menjadi perhatian-

⁹⁸ Peter Youngren, *Anda Dapat Menerima Kesembuhan Dari Allah*, 116.

⁹⁹ Derek Prince, *Kasih Yang Tidak Kepalang Tanggung*, pen. Peter Rondeel, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1985), 25.

¹⁰⁰ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994), 1592.

Nya adalah belas kasihan. Seberapa jauh anda dapat menyelami belas kasihan sebagai saluran kuasa kesembuhan Kristus.¹⁰¹

Kuasa Firman yang hidup

Firman Allah hidup dan berkuasa, hal ini dapat dibuktikan; sebab tanpa Firman tidak ada kehidupan bahkan tidak ada penciptaan. Alkitab mencatat bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada ini dari yang tidak ada menjadi ada dengan berfirman (Kejadian 1:1-29). Sebagaimana Allah adalah Allah yang berkuasa dan berdaulat demikian juga berfirman-Nya, sebab Allah dan FirmanNya adalah satu, hal ini dijelaskan dalam injil Yohanes “pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala sesuatu yang telah dijadikan.” (Yohanes 1:1-3).

Djaka Christianto Silalahi menjelaskan bahwa “Sekarang dalam kehidupan kekristenan praktis sehari-hari logos menggambarkan-selain Yesus Kristus, yaitu Allah yang menjelma menjadi manusia- Firman Allah tertulis.”¹⁰²

Yesus adalah Firman Allah yang hidup dan memiliki kuasa, hal ini telah dibuktikan lewat karya-Nya yang ajaib. Dietrich Bonhoeffer menjelaskan bahwa:

Allah mengenakan segenap manusia yang telah jatuh bukan manusia Yesus. Ia mengenakan daging yang berdosa, tetapi tanpa dosa (2 Korintus 5:21; Ibrani 4:5). Ia menanggung segala kesakitan dan segala penderitaan kita hanya oleh karena itu Yesus dapat menyembuhkan segala sakit dan penderitaan pada tubuh-Nya (Matius 8:15-17).¹⁰³

¹⁰¹ Jack Deere, *Surprised By The Power Of The Spirite*, 186.

¹⁰² Djaka Christianto Silalahi, *Rhema Istilah Baru Untuk Kekuatan Batin*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001),71.

¹⁰³ Dietrich Bonheffer, *Mengikut Yesus*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1998),

Keluaran 15:26 dengan tegas menunjukkan bahwa Firman Tuhan memiliki kuasa untuk kesembuhan yang perlu bagi umat Tuhan adalah mendengar dan melakukan setiap perintah Allah, Mazmur 107:20a berbunyi “disampaikan-Nya Firman-Nya dan disembuhkan-Nya mereka.” Firman Allah bekerja melakukan sesuai dengan kehendak Allah dan tidak pernah sia-sia. “Firman-Ku yang keluar tidak akan kembali kepada-Ku tetapi Ia akan melaksanakan apa yang kukehendaki dan akan berhasil” (Yesaya 55:11). Dalam pelayanan kesembuhan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dan bahkan harus ditempatkan pada prioritas pertama yaitu pemberitaan Firman/Injil sebab pemberitaan Injil dan kuasa penyertaan Tuhan bertalian erat. Injil diberitakan kuasa Allah dinyatakan.”¹⁰⁴

Ada banyak peristiwa kesembuhan yang telah dibuat oleh Yesus dengan mengucapkan perkataan. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh Yesus. Peristiwa-peristiwa itu antara lain :Kesembuhan bagi anak pegawai istana, kata Yesus “Pergilah, Anakmu hidup” (Yohanes 4:50) dan anak itu sembuh; kepada orang kusta Yesus berkata “Aku mau, jadilah engkau tahir” dan si kusta itu sembuh (Markus 1:41-42); orang lumpuh berjalan sesaat setelah Yesus berkata “Kepadamu ku katakan, bangunlah angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah kerumah mu” (Lukas 5:24-25); seorang tuli dan gagap dapat mendengarkan berbicara setelah Yesus berkata “Efrata!” artinya: terbukalah (Markus 7:34). Yesus berkata-kata dengan penuh wibawa dan penuh kuasa.

Kata “Otoritas” (wibawa) berasal dari kata Yunani Exousia yang berarti “hak untuk menggunakan/menjalankan” kata “power” (kuasa) berasal dari kata Yunani dinamis yang secara harafiah berarti “kuasa Allah yang mengerjakan mujisat melalui perkataan-Nya.”¹⁰⁵

Tak dapat diragukan lagi akan kuasa Firman yang hidup. Penulis Ibrani dengan sangat indah menggambarkannya sebagai pedang yang

¹⁰⁴ Robby Moningga, *Muzijat Kesembuhan Dalam Penginjilan*, (Jakarta: Institut Filsafat Theologi dan kepemimpinan Jaffray, 1996),26.

¹⁰⁵ Morris Cerullo, *Urapan Dahsyat di Akhir Zaman*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999), 36.

tajam bermata dua (Ibrani 4:12); “sebab Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sum-sum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”

Tidak berlebihan jika Peter Youngren mengatakan bahwa Firman Allah adalah jawaban dari segala penyakit, masalah dan cobaan. Ia menjelaskan:

Ucapkanlah Firman Allah sebagai suatu kuasa rohani melawan situasi yang bertentangan dengan Firman Allah itu. Bila tubuh anda merasa lemah, katakanlah “ia sendiri memikul kelemahan dan penyakit kita “ (Matius 8:17). Bila anda terluka secara fisik dan emosi, katakanlah Firman Allah “Karena aku akan memulihkan kesehatanmu dan menyembuhkan luka-lukamu demikianlah Firman Tuhan” (Yeremia 30:17).¹⁰⁶

Peter Youngren juga menyaksikan selama pelayanannya di berbagai negara bahwa kesembuhan terjadi terhadap penderita yang hadir dalam ibadah tersebut setelah mereka mendengar Firman Allah.¹⁰⁷

Derek prince menyaksikan pengalaman yang dialami dalam bukunya, *iman yang olehnya kita hidup*. Penyakit yang dialaminya ialah penyakit kulit kronis, selama pengobatan medis penyakit tersebut tidak kunjung sembuh. Ia mempunyai bahwa Tuhan dapat menyembuhkannya. Permasalahannya adalah ia tidak memiliki iman, tetapi ketika membaca Alkitab (Roma 10:17) “jadi iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh Firman Kristus.” Ia segera mengambil tindakan untuk membaca Alkitab dari kejadian wahyu secara berurutan dan menggarisbawahi setiap ayat yang berhubungan dengan penyembuhan, kesehatan, kekuatan jasmani dan umur panjang.

Pada saat membaca Amsal 4:20-24 imannya timbul dan diikuti dengan tindakan untuk menghentikan penggunaan obat-obatan medis

¹⁰⁶

[?] Peter Youngren, *Anda Dapat Menerima Kesembuhan Dari Allah*, 99.

¹⁰⁷ Peter Youngren, *Anda Dapat Menerima Kesembuhan dari Allah*, 100.

atau dokter dan menggantikan dengan Firman Tuhan. Bertitik tolak dari Amsal 4:22-24, Derek Prince menemukan empat aturan pemakaian obat yaitu : (1) memperhatikan Firman Tuhan, yaitu membacanya dengan perhatian yang tidak bercabang, (2) menyerahkan telinga artinya merendahkan hati dan bersedia untuk diajar, (3) pandangan tidak beralih kepada kata-kata yang berasal dari sumber lain yang bertentangan dengan Firman Tuhan. (4) tetap merenungkan firman Tuhan dihati. Tiga bulan setelah Derek Prince menerapkan obat Tuhan, dan benar-benar mengalami kesembuhan tanpa mengkonsumsi obat-obatan dari Dokter/medis.¹⁰⁸

Seorang ibu mengalami kesembuhan setelah membaca Firman Tuhan. Kesaksian ini ditulis oleh Djaka Christianto Silalahi sebagai berikut:

Lydia adalah seorang ibu yang menderita sakit pada ginjal kanannya. Karena percaya bahwa Allah masih berbicara hingga hari ini, maka ia pun berdoa agar Tuhan menyatakan kehendakNya tentang apa yang harus dilakukannya dengan penyakitnya. Dalam saat teduh di suatu pagi ia membaca Matius 20:32 yang seolah ayat itu menjadi hidup dan mengena dengan kebutuhan dan pokok doanya. Pada saat ia membacanya ia merasakan bahwa Allah akan menyembuhkannya secara langsung ia tidak perlu lagi kedokter atau minum obat. Nyatanya tiga minggu kemudian Tuhan memang benar-benar menyembuhkan dia tanpa ia pergi kedokter.¹⁰⁹

Sehubungan dengan Firman Allah dengan kesembuhan Ilahi Frances Hunter menjelaskan sebagai berikut:

Hal yang sangat Vital/pokok dalam penyembuhan orang sakit atau mengerjakan karunia Roh adalah bahwa saudara menyembuhkan atau memenuhi pikiran saudara terus menerus dengan Firman Allah. Jangan sekali-kali membiarkan Firman Allah menjadi dingin. Bacalah berulang-ulang karena setiap kali

¹⁰⁸ Derek Prince, *Iman Yang Olehnya Kita Hidup*, pen.Peter Rondeel, (Jakarta:Yayasan Pekabarab Injil Imanuel, 1994),90-95.

¹⁰⁹ Djaka Christianto Silalahi, *Rhema Istilah Baru Untuk Kekuatan Batin*, 67.

saudara kembali menelusuri Alkitab, maka saudara akan menemukan kesegaran dan pembukaan rahasia baru dari maksud Allah.¹¹⁰

Demikian juga Dr. Bill Hamon menjelaskan bahwa:

Allah mendukung Firman-Nya tidak peduli siapa orang menyampaikannya. Ia meneguhkan Firman-Nya bukan orang yang menyampaikannya. Roh kudus bekerja bersama Firman Allah tidak peduli siapa yang menyampaikannya. Injil Yesus Kristus, bukan orang yang menyampaikannya merupakan kuasa penyelamatan Allah (Roma 1:6).¹¹¹

Sebagaimana Yesus telah melakukan banyak mujizat dengan Firman-Nya demikian juga setiap orang percaya memiliki wibawah dan kuasa untuk melakukan mujizat. Yesus sendiri yang memberi wibawah dan kuasa itu, sebagaimana tercatat dalam Markus 16:17-18:

Tanda-tanda ini akan menyertai orang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya akan orang sakit, dan orang itu akan sembuh.

Kondisi Iman yang mantap

Iman berhubungan erat dengan Firman Allah dan tidak dapat dipisahkan. Rasul Paulus mengatakan bahwa iman timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan (Roma 10:17). Demikian juga Firman Tuhan tidak akan menghasilkan mujizat jika tidak diterima dengan iman.

Iman adalah pemberian dari Allah, ia merupakan salah satu dari karunia-karunia roh yang didaftarkan oleh Rasul Paulus dalam suratnya

¹¹⁰ Charles dan Frances Hunter, *Menyembuhkan Orang Sakit*, (Surabaya: GBT Bukit Zaitun, 1994), 128.

¹¹¹ Dr. Bill Hamon, *Apostolic dan Prophetic*

kejemaat di Korintus (1 Korintus 12:9). Iman sehubungan dengan karunia iman yang menyelamatkan, melainkan iman yang sanggup membuat mujizat atau iman yang memindahkan gunung.¹¹² Dr Erhard Scheneider menjelaskan bahwa:

Iman yang membawa kesembuhan dalam 1 Korintus 12:9 bukan iman kepada Yesus Kristus secara langsung. Melainkan iman kepada Tuhan Yesus yang tidak terbatas iman ini menimbulkan pengharapan dan memberikan jalan keluar kepada mereka yang membutuhkan kesembuhan.¹¹³

Leslie B.Flynn mendefinisikan karunia iman sebagai berikut: “karunia iman adalah kemampuan pemberian Roh untuk melihat sesuatu yang ingin Tuhan lakukan dan untuk memelihara kepercayaan yang teguh bahwa Tuhan akan melakukan tanpa peduli dengan rintangan-rintangan yang kelihatan tak teratasi.”¹¹⁴

Tidak semua orang percaya menerima karunia iman yang menerima atau menghasilkan mujizat dan tidak untuk selamanya karunia iman itu dimiliki. “karunia iman bukanlah suatu karunia yang selalu ada setiap saat, tetapi suatu karunia yang dapat mengangkat saudara melampaui tembok-tembok rintangan supranatural tanpa keraguan sedikitpun dan melakukan suatu mujizat.”¹¹⁵

Iman yang supranatural diberikan oleh Allah untuk tujuan tertentu dan dalam kondisi tertentu pula. Iman ini diprakarsai oleh Allah dan dikendalikan oleh-Nya. Dalam situasi tertentu disesuaikan dengan kebutuhan, Allah memberikan iman supranatural ini dan setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka Allah akan mengambilnya.¹¹⁶

Kondisi iman yang mantap adalah suatu kondisi dimana tidak ada sedikitpun keraguan dalam mempercayai Firman Tuhan sehingga Firman itu bekerja dan mendatangkan kesembuhan. “dua orang yang

¹¹² Leslie B.Flynn, *19 Karunia Roh*, pen.Jennifer E Silas, (Jakarta: Gospel Press,2001),207.

¹¹³ Dr.Erhard Scheneider, *Maukah Engkau Sembuh?*,56-57.

¹¹⁴ Leslie B.Flynn, *19 Karunia Roh*, 272.

¹¹⁵ Charles dan Frances Hunter, *menyembuhkan Orang sakit*, 162.

¹¹⁶ Derek Prince, *Iman Yang Olehnya Kita Hidup*,37-39.

benar, bila dengan yakin didoakan sangat besar kuasanya” (Yakobus 5:16b).

Dalam peristiwa kesembuhan ilahi yang dilakukan oleh Yesus maupun para murid dan orang percaya saat ini, iman sangat berperan penting. William W.Menzies menjelaskan dalam bukunya bahwa :

Iman adalah kunci yang membuka pintu untuk mendapat berkat ilahi. Bila kita telah melakukan bagian kita, kita harus menyerahkan yang sisanya kepada Tuhan.... Dimana terdapat suasana iman yang besar, akan terjadi lebih banyak mengadakan mujizat dalam suasana ketidakpercayaan (Matius 13:58).¹¹⁷

Derec Prince mengatakan bahwa :

Iman menghubungkan kita dengan dua realitas atau kenyataan yang tak terlihat oleh mata manusia, yaitu Allah dan Firman-Nya. Apabila kita terus memelihara hubungan kita dengan Allah ini dengan menaruh iman, kita akan dapat bertahan dan megatasi segala macam ujian dan segala penderitaan yang harus dihadapi setiap hari. Selanjutnya ujian-ujian dan penderitaan itu akan menjadi kesempatan bagi Allah untuk menyatakan kemurahan dan kemuliaan-Nya pada kita.¹¹⁸

Paul Yonggi Cho juga mengatakan bahwa: “Tuhan tidak akan pernah melaksanakan salah satu pekerjaanNya yang agung dalam kehidupan ini tanpa perantaraan iman iman pribadi anda.”¹¹⁹

Iman yang berperan dalam kesembuhan ilahi antara lain terdiri dari : iman sipenderita, iman sipelayan dan iman orang lain kepada sipenderita. “iman adalah sarana dimensi Allah menyalurkan kesembuhan.”¹²⁰ Dengan demikian jika iman ada; baik iman sipenderita, iman sipelayan atau iman orang lain yang peduli kepada sipenderita

¹¹⁷ William W.Menzies dan Stenley M.Morton, *Doktrin-Doktrin Alkitab*, 208.

¹¹⁸ Derec Prince, *Iman Yang Olehnya Kita Hidup*, 15.

¹¹⁹ Paul Yonggi Cho, *Dimensi Ke-empat Jilid I*, pen. Wimanjaya K Handoko, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1987),9.

¹²⁰ Bro Joseph, *Strategi Menjangkau Bangsa-Bangsa*, pen.Tanto Handoko, (Jakarta:Metanoya, 1995), 180.

maka kesembuhan akan terjadi. Bagaimana seseorang dalam kondisi imannya lemah, apakah Allah akan menolong dia? D.Martyn.Lloyd Jones menyatakan bahwa :

Jika anda mendapati diri anda di dalam ujian dan kesulitan, anggaplah itu sebagai kesempatan yang indah untuk membuktikan, untuk menunjukkan menyatakan iman anda dan membawa kemuliaan bagi namaNya yang besar dan yang kudus. Namun jika anda gagal, jika anda terlalu lemah untuk mengatakan iman anda maka akan diserang iblis dan dunia, saya katakan datang saja kepada-Nya dan Ia akan menerima anda dan akan memberkati anda. Dia akan memberikan anda kedamaian. Namun ingat selalu bahwa iman adalah suatu aktivitas, sesuatu yang harus diterapkan.¹²¹

Iman si penderita

Dalam beberapa peristiwa pelayanan kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus terlihat secara jelas bahwa iman sipenderita berperan dalam proses dalam kesembuhan itu. Yesus mengetahui iman seseorang tetapi dalam pelayanan-Nya ada kalanya Yesus menguji iman si penderita agar si penderita mengaktifkan iman yang ada padanya.

Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain: (1) peristiwa dalam Markus 10:46-52 menunjukkan bahwa iman yang dimiliki oleh Bartemeus memberi kesembuhan padanya. Ia berseru-seru dan semakin keras memanggil Yesus. Ujian yang dialaminya yang pertama ialah banyak orang yang menghalanginya untuk bertemu dengan Yesus dan yang kedua ialah Ia harus menjawab pertanyaan dari Yesus. (2) peristiwa dalam Markus 5:25-34 menunjukkan pengalaman perempuan yang menderita pendarahan selama 12 tahun mengalami kesembuhan oleh karena imannya yang diikuti dengan tindakan. (3) ketika orang sakit kusta melihat Yesus, ia tersungkur dan memohon untuk ditahirkan. Orang tersebut memiliki iman bahwa Yesus sanggup melakukannya (Lukas 5:12-13).

¹²¹ D.Martyn.Lloyd Jones, *Buluh Yang Terkulai Penyebab dan Terapi Depresi Rohani*, pen.Liu Lita dan Wardani Mumpuni, (Jakarta:Perkantas, 1996),167.

Iman pelayan

Sebelum murid-murid menjelaskan pelayanan kesembuhan, Yesus telah terlebih dahulu melakukannya, (Ia telah memberikan teladan). Yesus melakukan pelayanan ini oleh karena Ia memiliki iman. Yesus melakukan, mengatakan segala sesuatu bukan atas kehendak-Nya sendiri melainkan kehendak Bapa-Nya. “sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan.” (Yohanes 12:49). “sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku tetapi Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38). Ketika Yesus berkata kepada seorang pria yang menderita selama 38 tahun: “bangunlah angkatlah tilammu dan berjalanlah” saat itu juga sembuhlah orang itu (Yohanes 5:5-9). Dalam peristiwa ini Yesuslah yang memiliki iman.¹²²

Rasul Petrus dengan iman berkata kepada seorang yang lumpuh: “lihat kepada kami... emas dan perak tidak ada padaku tetapi apa yang ku punyai ku berikan kepadamu: demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah.” Sungguh luar biasa orang lumpuh pun segera berjalan dan melompat-lompat, orang tersebut disembuhkan (KPR 3:1-10).

Iman sudah menjadi suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang yang mengambil bagian dalam pelayanan kesembuhan. Ia harus percaya sungguh-sungguh akan campur tangan Allah untuk mendatangkan kesembuhan, sebab jika ragu-ragu tidak akan mendapatkan apa-apa dari Tuhan (Yakobus 1:6-7).

Iman Orang Lain Yang Peduli kepada Si Penderita.

iman si penderita dalam mendatangkan kesembuhan namun, demikian ada suatu kenyataan bahwa sekalipun penderita tidak memiliki iman untuk disembuhkan bagi dia kesembuhan dapat terjadi, jika ada orang lain yang peduli beriman kepadanya. Dalam beberapa peristiwa

¹²² Bro Joseph, Strategi Menjangkau Bangsa-Bangsa, 181.

kesembuhan, Tuhan Yesus tidak menuntut iman si penderita sebagai syarat penyembuhan.¹²³

Seorang perwira yang beriman di Kapernaum peduli kepada hambanya yang terbaring sakit lumpuh, memohon kesembuhan kepada Yesus dan hasilnya hamba itu sembuh karena iman sang perwira (Matius 8:1-13). Dalam peristiwa lain, empat orang yang beriman mengotong seorang lumpuh dan berjuang supaya dapat bertemu dengan Tuhan Yesus bahkan dengan cara membuka atap rumah lalu menurunkan orang lumpuh tersebut. Yesus melihat dan memperhitungkan iman mereka, dan orang lumpuh mengalami kesembuhan (Markus 2:1-12).

Oxsinara (bayi perempuan berusia 4 bulan) anak dari pasangan suami isteri Bpk. Sentosa Wahyudi dan ibu Popy yang bertempat tinggal di kota Malang menderita suatu penyakit. Dalam pemeriksaan medis dinyatakan bahwa jantungnya berlobang dan adanya ditemukan benjolan di jantung. Pihak medis merencanakan untuk membawa oxsinara ke Jakarta untuk dioperasi dengan anggaran biaya pengobatan sekitar Rp. 24.000.000,- Pada tanggal 10 Februari 2004 dalam suatu persekutuan di Malang yang dilayani oleh Bapak Pdt. Badrianto (hamba Tuhan di Bali), kedua orang tua dari Oxsinara membawanya untuk mendoakan. Bapak Sentosa Wahyudi dan ibu Popy percaya bahwa mujizat Tuhan pasti terjadi hingga saat ini. Pada saat Oxsinara didoakan, bapak Badrianto mendengar suara Tuhan 'tidak operasi'. Bapak Badrianto menyampaikan hal ini kepada orang tua Oxsinara dan setelah selesai ibadah (doa), mereka segera membawa Oxsinara dan dokter segera memeriksa dan sungguh luar biasa, dokter tidak percaya akan hasil pemeriksaannya sebab hasilnya adalah tidak operasi (sembuh).¹²⁴

Leo Harris dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut :

Dimana ada iman, suatu iman yang sungguh positif, maka disana ada kuasa. Iman selalu menghasilkan aksi. Yesus berkata dalam

¹²³ Dr.C.L.Ch.Abineno, *Karunia-karunia Roh Kudus*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1980),46.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Pdt.Badrianto As,(Tabanan 21 Februari 2004).

Markus 9:23 “tidak ada yang mustahil bagi orang percaya”. Artinya bahwa kalau iman kita benar maka akan terjadi sesuatu kepada kita. Iman itu adalah sesuatu yang bekerja dalam batin kita.¹²⁵

Kuasa Doa dan Puasa

Kuasa Doa

Sebagaimana Firman Tuhan dan iman memiliki hubungan yang erat dalam kesembuhan ilahi, demikian juga dengan doa dan puasa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses kesembuhan ilahi.

Kamus umum Indonesia mencatat bahwa doa adalah: “permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan,”¹²⁶ dan Frengky M. menyatakan bahwa: “Doa merupakan sesuatu cara dan sarana yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang berdosa dan telah hilang kemuliaan Allah untuk berkomunikasi dengan-Nya”¹²⁷ Alkitab mencatat bahwa doa harus disampaikan kepada Allah didalam nama Yesus (Yohanes 16:23).

Umat Tuhan betapa menyadari betapa pentingnya doa. Telah banyak peristiwa-peristiwa ajaib yang telah terjadi oleh karena doa-doa yang dinaikkan kepada Tuhan. Doa tidak hanya dilakukan oleh orang percaya pada masa kini, melainkan Alkitab mencatat murid-murid Tuhan berdoa, jemaat mula-mula berdoa (Kis:2:42;6:6;9:11,40;10:9,30). Bahkan Tuhan Yesus sendiri telah memberikan contoh dimana Dia tidak dapat dipisahkan dari jam-jam doa dengan bapa-Nya. Doa merupakan bagian dari hidup Yesus (Matius 14:23;Markus 1:35; 6:46).

¹²⁵ Leo Harris, *Iman Anda Berkuasa*, Pen. Nehemia Memery, (t.k: Mimery Press, 1980),23.

¹²⁶ Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 169.

¹²⁷ Fengky M,SE, *Bergaul atau Berdoa*, (Jakarta: Metanoia, 2003),1.

Beberapa pribadi hamba-hamba Tuhan menyatakan pentingnya doa sesuai dengan pengalaman mereka dengan doa. R.A Torrey menyatakan bahwa doa itu adalah kunci seperti nyata dalam tulisannya sebagai berikut:

Doa adalah kunci yang tidak terkunci pada rumah Allah yang memiliki anugerah dan kekuatan semuanya itu adalah Tuhan dan semuanya itu Allah miliki, adalah seperti tas untuk doa. Tetapi kita harus menggunakan kunci itu . doa dapat melakukan segalanya seperti Allah dapat melakukan sesuatunya, doa adalah memiliki kuasa.¹²⁸

Stuart Robinson menyatakan bahwa doa itu penting karena: (1) melalui doa umat Tuhan dapat bersekutu dengan Allah melalui Roh kudus. Doa tidak hanya sebatas permintaan untuk terpenuhinya segala kebutuhan, melainkan melalui doa Tuhan membuka diri kepada Allah dan memberi waktu dalam hadirat Allah (bersekutu). (2) melalui doa setan dapat diikat di bumi ini. iblis tidak pernah tinggal diam, dia giat melakukan tugasnya untuk menjatuhkan umat Tuhan. Iblis akan kewalahan jika umat Tuhan dengan tekun berdoa. (3) dengan berdoa umat Tuhan mengalami kerajaan Allah. Ketika umat Tuhan berdoa ada kuasa Allah yang mengalir, doa melepas kuasa Allah.¹²⁹ Peter Wagner memberi tanggapan tentang doa sebagai berikut:

Doa adalah cara utama untuk mengungkapkan kasih kita kepada Allah dan cara utama untuk menerima kasih Allah kepada kita. Doa adalah ungkapan yang paling indah untuk pribadi kita kepada Allah bila kita dapat memahami, bahwa melalui doa hubungan kasih kita dengan Bapa ditumbuhkan, kitapun akan menaksir dengan lebih tepat pentingnya waktu dalam doa.¹³⁰

Doa dapat mendatangkan perubahan, tetapi bukan Allah yang mengalami perubahan (merubah keputusan/rancangan-Nya) oleh karena

¹²⁸ R.A.Torrey, *The Prayer of Prayer*, (Michigan: Zendervan Books, 1971),17.

¹²⁹ Stuart Robinson, *Cara Mendapatkan Kuasa*, Pen Alien Wibowo, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1999).

¹³⁰ C. Peter Wagner, *Perisai Doa*, Pen Arie. Saptadji, (Jakarta: Metanoia,1992),71

adanya doa. Melainkan umat Tuhan yang hendaknya menyelaraskan diri dengan kehendak Allah.”datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga” (Matius 6:10).

Flora Slosson Wuelner menjelaskan bahwa: “sewaktu kita bersatu dengan kasih Allah melalui doa yang mendalam dan tulus, maka kita akan menjadi saluran yang terbuka bagi kasih yang menyembuhkan dunia yang sedang mengalami sengsara.¹³¹

Doa kesembuhan didasari pada kebenaran Firman Allah secara khusus terdapat dalam Yakobus 5:14-16:

Kalau ada seorang diantara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua-penatua jemaat supaya mereka mendoakan mereka serta ia mengoleskan dengan minyak dalam nama Tuhan.dan doa yang lahir dari iman orang akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia.dan jika ia telah berbuat dosanya akan diampuni. Karena itu hendaklah kamu saling mengaku akan dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang benar bbila didoakan dengan yakin sangatlah besar kuasanya.

Bagian-bagian ini yang mampu menjelaskan pola pelayanan kesembuhan ilahi, langkah pertama diawali dari tindakan orang yang menderita, harus memanggil para penatua, yaitu presbyter selaku jemaat dari jemaat setempat. Penatua atau pelayanan Tuhan mendoakannya dan mengolesinya dengan minyak dalam nama Tuhan. Minyak dapat dianggap sebagai obat dapat juga sebagai alat bantu utuk percaya atau dorongan untuk percaya. Dalam nama Tuhan berarti menggunakan kuasa nama Tuhan Yesus.¹³²

Doa yang dipanjatkan harus lahir dari hati yang beriman, yaitu doa yang dipanjatkan dengan penuh kesadaran dan keyakinan yang benar bahwa doa tersebut akan dijawab oleh Tuhan dan telah dijawab “dan apa yang kamu minta dengan penuh kepercayaan kamu akan

¹³¹ Flora Slosson Wuellner, *Doa Stres dan Luka Batin*, pen.Kartono, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2001),8.

¹³² A.Simanjuntak,D.Gutrie, Tafsiran Alkitab Masa Kini.Jilid 3, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,1994),808.

menerimanya” (matius 21:22) ; “... apa yang kamu minta dan doakan percayalah bahwa kamu telah menerimanya maka hal itu akan diberikan kepadamu” (markus 11:24). Dan didoakan dengan sungguh-sungguh (tidak meragukan). Doa yang berkenan kepadanya adalah doa yang dipanjatkan oleh orang benar adalah orang yang telah dibenarkan oleh Yesus (orang percaya), doa yang demikian besar kuasanya (Yakobus 5:16).

Walaupun demikian tidak semua penderitaan atau penyakit disembuhkan oleh Tuhan. Tidak ada keharusan bagi Allah untuk menyembuhkan orang yang menderita, sekalipun doa sudah dipanjatkan. Namun tidak berarti Allah merancang manusia untuk menderita. Doa bukan memaksa Allah untuk melakukan sesuatu bagi umat yang menaikkan doa tersebut.

Tidak ada suatu penyakitpun yang tidak dapat disembuhkan oleh Allah. Ada beberapa alasan mengapa seseorang tidak mengalami kesembuhan sekalipun sudah menaikkan doa/ memohon kesembuhan kepada Allah, yaitu doa yang dipanjatkan tidak efektif karena kurang iman, tidak tahu bagaimana caranya berdoa (salah berdoa) atau saja kesembuhan bukan kehendak Allah dalam keadaan tertentu.¹³³

Allah mengijinkan penyakit dialami umatnya tentu dengan alasan tertentu pula, suatu kebenaran yang harus diterima oleh umat Tuhan adalah bahwa Tuhan dengan segala tindakan-Nya adalah membawa kebaikan bagi umat itu sendiri (Roma 8:2).

Rasul Paulus adalah salah satu contoh yang tercatat dalam Alkitab yang tidak disembuhkan oleh Allah dari penyakit yang dideritanya. Paulus adalah orang yang beriman (tidak perlu diragukan lagi), dia sudah menaikkan doa untuk kesembuhannya dan jawaban Tuhan atas doa-doanya adalah “cukuplah kasih karunia-Ku kepadamu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku sempurna” (II Korintus 12:9a).

Jika jawaban dari Tuhan atas umat-Nya adalah tidak maka tidak perlu ada keputusasaan dan kekecewaan tetapi tetaplah berharap kepada Tuhan! sebab Tuhan baik untuk menyelidiki apa yang lebih baik untuk

¹³³ Charles L.Allen, *Dengan Doa, Segalanya menjadi Mungkin*, Pen.Arvin Saputera, (Jakarta:Gospel Ppress, 2002),185.

diberikan-Nya kepada umat-Nya. Rasul Pulus menerima jawaban doa dengan perasaan positif “sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.” (2 Korintus 12:9b).

Morris Cerullo menerangkan tentang kuasa doa sebagai berikut:

Dari kejadian sampai Maleakhi kita memiliki catatan yang tak dapat disangkal tentang Allah yang tidak Cuma mendengar doa-doa umat-Nya tetapi juga turun secara supra natural dan memanisfestasikan kuasa-Nya sebagai jawaban atas doa-doa mereka. Di sepanjang masa tidak ada catatan apapun mengenai orang yang datang dengan iman dan menurut kehendaknya yang pergi tanpa memperoleh yang diberikan.¹³⁴

Kuasa Puasa

Puasa tidak dapat dipisahkan dari doa. Dengan kata lain tindakan berpuasa selalu dibarengi dengan doa puasa merupakan bagian dari Ibadah dan Alkitab banyak mencatat akan hal ini puasa mempunyai dampak positif untuk umat Tuhan baik ditinjau dari sudut rohani maupun dari sudut jasmani. Kata puasa berasal dari bahasa Yaitu *tsom* yaang artinya mengacu kepada tindakan menyangkal diri. Perjanjian baru menggunakan dalam bahasa Yunani yaitu *nesteia* yang artinya juga penyangkalan diri.¹³⁵

Tujuan berpuasa adalah bukan untuk hidup lebih suci dan kudus sehingga layak di hadapan Allah (supaya memperoleh keselamatan). Bukan pula untuk menerima kekuatan (kekebalan) atau untuk meningkatkan ilmu yaitu untuk kesempurnaan seperti yang dilakukan oleh pengajaran lainnya. Tindakan penyangkalan diri atau puasa dilakukan oleh umat Tuhan bertujuan untuk menerima berkat dari Tuhan atas kebutuhan orang lain termasuk kesembuhan, dan juga untuk kebutuhan rohani diri sendiri anda.

¹³⁴ Morris Cerullo, *Urapan Dahsyat di Akhir Zaman*, 56

¹³⁵ Elmer L. Towns, *Puasa Untuk Melakukan Terobosan Rohani*, 26

Walaupun begitu berpuasa bukan merupakan suatu tindakan Allah untuk melakukan sesuatu bagi umat-Nya yang melakukan puasa tersebut dengan demikian umat Tuhan meyeselaraskan diri kepada kehendak Allah. Berpuasa tidak untuk menyangkal diri (tidak makan dan tidak minum atau membatasi kebutan tubuh), seolah-olah tubuh menjadi penghalang untuk menikmati hadirat, Allah. Sekalipun perintah Allah untuk menikmati puasa (Yoel 2:12) tidak berarti Allah membenci tubuh, melainkan tubuh manusia penting bagi Allah, Richard M.Sipley memberikan beberapa alasan antara lain: (1) Allah memberikan penghormatan yang tindakan pada tubuh manusia dengan jelas menciptakannya sesuai dengan gambarnya (2) Allah menghargai tubuh manusia dengan memberikan kepada anak-Nya satu tubuh manusia. (3) Allah menghargai tubuh manusia dengan jalan membayarnya dengan darah-Nya sendiri. (4) Allah menjadikan tubuh manusia (orang percaya) menjadi bait Roh kudus. (5) Allah membentuk suatu hubungan yang erat dan indah yang saling berhubungan dengan dirinya sendiri maupun tubuh manusia lainnya. (6) Allah menghargai tubuh manusia dengan menjanjikan akan membangkitkannya dari antara orang mati (1 Korintus 15:51-52).¹³⁶

Stuart Robinson menguraikan beberapa kegunaan dari berpuasa antara lain: (1) puasa sejati adalah bentuk perkabungan secara emosional dan spiritual. Hal ini merupakan suatu hal penyerahan diri secara total kepada Allah. (2) berpuasa untuk menundukkan tubuh fisik. Tujuannya adalah untuk mengendalikan keinginan daging. (3) dengan berpuasa memiliki pengharapan untuk menjadi pemenang atas segala pergumulan yang dihadapi. (4) dengan berpuasa maka umat Tuhan didengarkan di surga, segala keluh kesah umat sampai kepada Allah dan (5) puasa untuk mencari wahyu atau kehendak Allah.¹³⁷

Berlandaskan Yesaya 58, Elmer L.Town menjelaskan bahwa puasa adalah kehendak Allah dengan tujuan:

- (1) Membuka belenggu-belenggu kelaliman, (2) melepaskan beban-beban berat, (3) memerdekakan orang yang tertindas, (4)

¹³⁶ Richar M.Sipley, *Mengerti Kesembuhan Ilahi*, 26-29

¹³⁷ Stuart Robinson, *Cara Mendapatkan Kuasa*, 157-162.

mematahkan setiap kutuk, (5) membagikan roti bagi orang yang lapar dan membawa kerumahmu orang miskin yang terbuang, (6) memungkinkan terang bagi mereka seperti fajar, (7) membuat kesehatan mereka akan muncul dengan segera, (8) membuat kebenaran berjalan di depan mereka dan (9) membuat kemuliaan Tuhan menjadi upah (“atau menjadi pengawal belakang”) mereka.¹³⁸

Dalam suatu peristiwa ketika murid-murid Yesus tidak dapat menyembuhkan seorang muda yang sakit ayun. Tuhan Yesus berkata bahwa pelayanan itu akan berhasil dengan doa dan puasa (Matius 17:14-21). Yesus mengajarkan bahwa puasa sangat penting dalam pelayanan. Sebab dengan berpuasa, kuasa Allah dapat disalurkan.

Doa dan puasa sangat penting dan banyak menghasilkan perbuatan-perbuatan yang ajaib dari Allah. Alkitab banyak menyaksikan akan peristiwa-peristiwa tersebut antara lain: Raja Yosafat mempunyai kemenangan tanpa harus terlibat dalam peperangan fisik (2 Tawarik 20:1-30), Ezra memperoleh jalan yang aman setelah melakukan doa dan puasa (Ezra 8:21-23) bangsa Israel mengalami keselamatan (bebas dari pembunuhan massal setelah mereka mengadakan doa dan puasa (Ester 4:16), murid-murid berdoa dan berpuasa untuk mengetahui kehendak Allah sehubungan dengan pengutusan (Kis :13:1-3).

Tokoh-tokoh dalam Alkitab, tokoh-tokoh gereja dan hamba-hamba Tuhan serta jemaat yang dipakai oleh Tuhan dalam penyaluran kuasa Allah melalui mujizat tidak jauh malalui doa dan puasa. “doa berjam-jam dan puasa berminggu-minggu akan menunjukkan keinginan dan ketetapan hati kita yang penuh untuk menjadi sesuai dengan ketetapan Allah.”¹³⁹ Untuk dapat menyalurkan kuasa Tuhan dalam pekerjaan-Nya maka umat Tuhan harus bersedia membayar harga dengan melakukan ibadah doa dan puasa.

Pdt. Badrianto menyaksikan sebuah karya Allah yang luar biasa setelah mereka melakukan doa dan puasa, demikian kesaksikannya:

¹³⁸ Elmer L. Towns, *Puasa Untuk Melakukan Terobosan Rohani*, 19.

¹³⁹ Dr. Bill Hamon, *Apostolic dan Prophetic Reformation* 1, 78.

Ibu sofia Lengkong (tinggal di kota malang) menderita penyakit gagal ginjal terminal selama 13 bulan, dalam perawatan medis ia harus (telah) menjalankan cuci darah satu kali dalam seminggu. Melalui informasi dan anjuran dari saudara seiman lainnya dimalang, ibu sofia bersama dengan suaminya bapak Butje Muskita menjumpai seorang hamba Tuhan diBali (Bp.Pdt. Badrianto) untuk mendapat pelayanan kesembuhan. Selama dua hari (tgl 2 dan 3 Februari 2004). Pdt Badrinato bersama ibu Sofia dan Bp Butje Muskita menjalankan ibadah doa dan puasa. Dalam ibadah tersebut Pdt Badrianto diberitahu oleh Roh kudus bahwa ibu Sofia memiliki janji, Pdt. Badrianto menanyakan hal tersebut dan ibu Sofiapun mengakui serta mengutarakan janjinya dan akan menepati yaitu: (1) hamba Tuhan yang dipakai oleh Tuhan sebagai saluran kesembuhannya akan dihadiahkan sebidang tanah di kota batu malang (milik keluarga ibu Sofia). Dan sudah banyak hamba Tuhan yang sudah dijumpai oleh ibu Sofia , (2) ketika masih duduk dibangku sekolah Menengah (SMA) ibu Sofia bernazar kepada Tuhan akan menjadi pelayan Tuhan secara penuh waktu. Sungguh luar biasa ibu Sofia mengalami kesembuhan total (tidak cuci darah lagi). Satu minggu kemudia Pdt. Badrianto diundang ke malang dalam rangka penyerahan sertifikat tanah.¹⁴⁰

Kuasa Dalam Pujian dan Penyembahan

Pujian dan penyembahan bukan hal yang asing bagi umat Tuhan baik dalam Perjanjian Lama (PL), dalam perjanjian Baru (PB), jemaat mula-mula maupun jemaat Tuhan pada masa kini. “memuji” berarti mengekspresikan sanjungan yang hangat , “menghargai”, memuliakan”, atau “meninggikan”. Dalam Perjanjian Lama, diartikan sebagai teriakan yang nyaring, terutama dengan sukacita.”¹⁴¹

Stephen Tong menjelaskan tentang penyembahan sebagai berikut:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Pdt.Badrianto, (Tabanan, Februari 2004).

¹⁴¹ Stuart Robinson, *Cara Mendapatkan Kuasa*, 168.

Istilah Worship atau menyembah, dalam bahasa aslinya berarti: membongkokkan atau membungkukkan tubuh di hadapan Allah. Itu berarti seumur hidup menundukkan diri dan mematuhi diri di hadapan Allah. Pengertian penyembahan bukan hanya dimengerti suatu perasaan enak. Memuji Tuhan dalam suatu kebaktian saja, dimana seolah-olah kita dibawa ke surga, tetapi kemudian setelah itu kembali sadar dan berbuat dosa lagi seperti orang-orang yang bukan Kristen. Ibadah yang artinya sejati seumur hidup kita harus menyembah, menundukkan diri di hadapan Roh dan kebenaran.¹⁴²

Umat Tuhan harus mengetahui dengan jelas mengapa memuji dan menyembah Tuhan, sebab akan ada kemungkinan pujian yang dilakukan oleh umat hanya sebatas kebiasaan saja (tradisi) atau sebagian dari liturgi saja. Ada banyak alasan yang tercantum dalam Alkitab mengapa umat Tuhan menaikkan pujian kepada-Nya, hal ini diuraikan oleh Bob Sorge dalam bukunya. Adapun alasan-alasan tersebut adalah: orang percaya memuji Tuhan memuji Tuhan karena Alkitab memerintahkan untuk melakukannya “pujilah Tuhan” (Mazmur 150:1), karena Tuhan bertahta di atas puji-pujian umatnya (Mazmur 22:4), karena ada kuasa didalam pujian, adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada Tuhan (Mazmur 135:3), karena Dia layak menerima pujian dari umat-Nya (Mazmur 48:2), umat manusia diciptakan Allah untuk memuji dan memuliakan Dia (Yeremia 13:11).¹⁴³

Sebagaimana halnya dengan doa, Firman Tuhan, iman yang mempunyai kuasa demikian juga dengan pujian dan penyembahan. Pujian dan penyembahan merupakan senjata Rohani yang diberikan oleh Allah untuk umat-Nya. Ketika umat Tuhan memuji dan menyembah Dia maka ada kuasa Allah mengalir, sesuai dengan apa yang dicatat dalam Alkitab bahwa Allah bertahta di atas pujian. Ibu Maria Bakarbesi mengalami kesembuhan ilahi setelah 18 tahun menderita penyakit tulang kropos dalam suatu kebaktian pujian dan

¹⁴² Stephen Tong, *Baptisan dan Karunia Roh kudus*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996), 100-101.

¹⁴³ Bob Sorge, *Mengungkap Segi-Segi Pujian dan Penyembahan*, Pen. Timothy Youw, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991), 5-7.

penyembuhan ilahi (KPPI) di Jakarta. Ia menyaksikan kesembuhan tersebut dalam majalah Narwastu sebagai berikut:

Pada 19 Desember 1985 saya pulang ke Ambon dengan kondisi dengan memakai kruk, dan kaki iri belum bisa menapak langsung ke lantai dan bisa ditebuk. Dua tahun kemudian pada 1987, saya melepas kruk dan memakai tongkat berkaki tiga. Pada 10 Juli 2003, saya menerima sebuah acara kebaktian pujian dan penyembuhan ilahi (KPPI) di Jakarta dari seorang hamba Tuhan. Hati saya terdorong dengan kuat bahwa saya harus pergi kesana, jika ingin sembuh total. Disepanjang perjalanan saya berdoa sambil memohon kesembuhan yang sempurna. Saya datang ke KPPI dengan tongkat dengan kondisi kaki kiri yang tidak bisa ditebuk dan kaku. Saya memuji Tuhan tiba-tiba saya merasakan getaran pada kursi saya dan seperti ada yang terlepas dari pinggang dan kaki saya. Seketika itu saya merasa bahwa kaki kiri saya menjadi ringan dan menjadi bisa ditebuk. Ketika ibu pendeta yang melayani saya bertanya, “siapa yang sembuhkan kaki kirinya?” saya segera mengangkat tangan. Saya bisa melompat-lompat kembali, suatu hal yang tidak pernah bisa saya lakukan selama 18 tahun terakhir. Saya sudah dapat berjalan sendiri tanpa tongkat saya bersukacita, puji Tuhan.NP¹⁴⁴

Allah bersemayam di atas puji-pujian, bersemayam berarti Ia hadir, Ia mengambil tempat-Nya yang sebenarnya, kehadiran-Nya pasti dirasakan pujian selalu menghancurkan penyakit, kelelahan, keputusasaan dan kegagalan. Pujian mengubah fokus dari ketakutan dan keraguan kepada kehadiran akan kuasa Allah. Melalui pujian ada peralihan konsentrasi dan peperangan kepada pengharapan akan kemenangan. Pujian menghasilkan iman.¹⁴⁵

Seseorang yang sedang mengalami penderitaan atau mengalami sakit penyakit memiliki kecenderungan hati bersedih, untuk itu mereka perlu hiburan, perlu menikmati sukacita, membuat mereka

¹⁴⁴ Narwastu, *Kesaksian Mujizat Edisi Januari no.7?2004*, (Jakarta: Yayasan Kesaksian Pelayanan, 2004),65.

¹⁴⁵ Stuart Robinson, *Cara Mendapatkan Kuasa*, 171-174.

bergembira, sebab hal ini akan membuat mereka berada dalam proses kesembuhan.

Alkitab mencatat “hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang” (Amsal 17:22). Dengan menaikkan pujian kepada Allah maka hati akan bergembira/senang. Hal ini akan berdampak positif bagi orang yang menderita dan membawa kesembuhan. “hati yang tenang menyegarkan tubuh, tetapi iri hati membusukkan tulang” (Amsal 14:30). Pujian dapat menenangkan hati dan memberi kesembuhan.

Pengalaman rasul Paulus dan Silas dalam jemaat di Filipi ketika mereka di penjara dan dibelenggu. Mereka menikmati kuasa dan mujizat Tuhan setelah mereka menyanyikan puji-pujian kepada Allah merupakan salah satu bukti bahwa pujian mengandung dan menyalurkan kuasa Allah.

Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah dan seketika itu terbukalah semua penjaranya dan terlepaslah belenggu mereka semua. (Kisahpara rasul 16:25,26).

Dari uraian di atas terdapat langkah-langkah untuk mendatangkan kesembuhan ilahi yang sesuai dengan uraian terdapat dalam Alkitab penuntun hidup berkelimpahan yaitu:

- (1). Pastikan hubungan anda saudara dengan Allah dan orang lain beres (Matius 6:33; I Korintus 11:27-30; Yakobus 5:16).
- (2). Carilah kehadiran Yesus dalam kehidupan saudara, karena Dialah yang memberikan iman yang saudara perlukan (Roma 12:3; I Korintus 12:9; Filipi 2:13).
- (3). penuhilah kehidupanmu dengan Firman Allah (Yohanes 15:7; Roma 10:17).
- (4). Apabila saudara tidak memperoleh kesembuhan tetap tinggal di dalam Firman Allah dalam hidupmu
- (5). Mintalah doa dari penatua demikian pula anggota keluarga

dan dari saudara yang lain (Yakobus 5:14-16). (6). hadirilah kebaktian dimana ada seorang hamba Tuhan yang mempunyai karunia penyembuhan. (7). Harapkanlah terjadinya mujizat terjadi pada hari ini percayalah kepada kuasa Kristus (Matius 7:8,19:26). (8). Bersukacitalah apabila penyembuhan terjadi pada hari ini. Bersukacitalah sekalipun penyembuhan tidak terjadi pada saat ini 9Filipi 4:4; 11-13). (9). Ketahuilah bahwa penundaan jawaban doa oleh Allah bukan berarti permohonan saudara ditolak oleh Allah. Kadang-kadang Allah memiliki rencana lebih besar yang apabila dinyatakan menghasilkan kemuliaan-Nya yang lebih besar (bandingkan Yohanes 9:3;11:14-15; 2 Korintus 12:7-10) dan kebaikan bagi kita (Roma 8:28). (10). Sadarilah bahwa saudara seorang Kristen yang mengabdikan kepada Tuhan, maka Allah diri Allah tidak pernah meninggalkan atau melupakan saudara. Kasih Allah begitu besar kepada saudara, sehingga saudara dituliskan ditelapak tangan-Nya (bandingkan Yesaya 45:15-17).¹⁴⁶

Selain mengetahui langkah-langkah untuk memperoleh kesembuhan ilahi, umat Tuhan perlu mengetahui rintangan-rintangan terhadap penyembuhan ilahi atau rintangan itu disimpulkan dalam Alkitab penuntun hidup berkelimpahan sebagai berikut:

- a. Adanya dosa yang tidak diakui (Yakobus 5:16),
- b. Penindasan atau perbudakan oleh kuasa kegelapan (Lukas 13:11-13),
- c. Kekecewaan pada masa lampau yang melemahkan iman yang sekarang (Markus 5:26, Yohanes 5:5-7),
- d. Orang lain (Markus 10:48),
- e. Pengajaran yang tidak alkitabiah (Markus 3:1-5;7:13),
- f. Penatua tidak berdoa dengan iman (Markus 11:22-24; Yakobus 5:14-16),
- g. Gereja tidak mencari dan memperoleh karunia mujizat dan penyembuhan sebagaimana dikehendaki Allah (Kis 4:29-30; 6:8;8:5-6; I Korintus 12:9-10,29-31; Ibrani 2:3-4),
- h. Ketidakpercayaan (Markus 6:3-6; 9:19;23-24 dan (10). Kelakuan yang mementingkan diri sendiri (I Korintus 11:29-30).¹⁴⁷

¹⁴⁶*Alkitab penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1517.

¹⁴⁷*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*,1517.

Kepustakaan

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang: Gandum Mas, 1994, 1592.

Bob Sorge, *Mengungkap Segi-Segi Pujian dan Penyembahan*, Pen. Timothy Youw, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991

Bro Joseph, *Strategi Menjangkau Bangsa-Bangsa*, pen. Tanto Handoko, Jakarta: Metanoya, 1995

C.L.Ch. Abineno, *Karunia-karunia Roh Kudus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980

Charles dan Frances Hunter, *Menyembuhkan Orang Sakit*, (Surabaya: GBT Bukit Zaitun, 1994

Charles L. Allen, *Dengan Doa, Segalanya menjadi Mungkin*, Pen. Arvin Saputera, Jakarta: Gospel Ppress, 2002

D. Martyn. Lloyd Jones, *Buluh Yang Terkulai Penyebab dan Terapi Depresi Rohani*, pen. Liu Lita dan Wardani Mumpuni, Jakarta: Perkantas, 1996

Derek Prince, *Kasih Yang Tidak Kepala Tanggung*, pen. Peter Rondeel, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1985

Derek Prince, *Iman Yang Olehnya Kita Hidup*, pen. Peter Rondeel, (Jakarta: Yayasan Pekabarab Injil Imanuel, 1994

Djaka Christianto Silalahi, *Rhema Istilah Baru Untuk Kekuatan Batin*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001

Donal Bridge dan David Phipers, *karunia-karunia Roh dan Jemaat*, pen. G. Tanda Wargasetia, Bandung: Kalam hidup, tt

Jack Deere, *Surprised by the power of the spirit*. pen. Deddy dan Christine Jacobus Yogyakarta: Yayasan Andi, 1998

Leslie B. Flynn, *19 Karunia Roh*, pen. Jennifer E Silas, Jakarta: Gospel Press, 2001

Leo Harris, *Iman Anda Berkuasa*, Pen. Nehemia Memery, (t.k: Mimery Press, 1980

Morris Cerullo, *Urapan Dahsyat di Akhir Zaman*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999

- Narwastu, *Kesaksian Mujizat Edisi Januari no.7?2004*, Jakarta: Yayasan Kesaksian Pelayanan, 2004
- Paul Yonggi Cho, *Dimensi Ke-empat Jilid I*, pen. Wimanjaya K Handoko, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1987.
- R.A.Torrey, *The Prayer of Prayer*, Michigan: Zender van Books, 1971
- Robby Moningka, *Muzijat Kesembuhan Dalam Penginjilan*, Jakarta: Institut Filsafat Theologi dan kepemimpinan Jaffray, 1996
- Stephen Tong, *Baptisan dan Karunia Roh kudus*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996
- Yeremia Rim, *Iman Yang Hidup dan Berkuasa*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995